

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Ainul Pitri^{*1}, Dwi Hastuti², Dewi Eko Wati³, Avanti Vera Risti Pramudyani⁴.

PG-PAUD, Universitas Ahmad Dahlan ¹²³⁴

Email: *ainulpitri02@gmail.com¹

Pitri, Ainul., dkk. (2024). Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 349-360.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3764>

Diterima:02-03-2024

Disetujui: 01-05-2024

Dipublikasikan: 01-06-2024

Abstrak: Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius individu sehingga tertanam identitas muslim yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tiga tahap diantaranya tahap perencanaan pembelajaran dengan membuat program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH menggunakan acuan buku pedoman dari Aisyiyah. Tahap pelaksanaan yaitu pengkondisian sebelum pembelajaran dengan bernyanyi dan aneka tepuk. Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya syahadat, asmaul husna, ibadah, shiroh, pengenalan pendiri Muhammadiyah dan Aisyiyah, amal usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta lambang Muhammadiyah. Tahap evaluasi pembelajaran yaitu dengan observasi, catatan anekdot, check list, dan hasil karya.

Kata kunci: Karakter Religius, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, PAUD

Abstract: Al-Islam and Kemuhammadiyah learning has a significant role in shaping individual religious character so that a good Muslim identity is embedded. The purpose of this study was to determine how the cultivation of religious character through Al-Islam and Kemuhammadiyah learning at Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Kindergarten. The results showed that the cultivation of religious character through Al-Islam and Kemuhammadiyah learning at Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Kindergarten is through the learning planning stage by making annual programs, semester programs, RPPM, and RPPH and using reference manuals from Aisyiyah. The implementation stage is conditioning before learning by singing and various claps. Al-Islam and Kemuhammadiyah materials include shahada, asmaul husna, letter names, tahfidz, hadith, iftitah prayers, worship, shiroh, introduction to the founders of Muhammadiyah and Aisyiyah, business charities of Muhammadiyah and Aisyiyah, and the Muhammadiyah symbol. The learning evaluation stage is by observation, anecdotal notes, check lists, and work results. The obstacles faced in learning are that some materials have not been delivered to children due to the teacher's incidental agenda.

Keywords: Religious Character, Al-Islam and Kemuhammadiyah, ECCE

© 2024 Ainul Pitri, Dwi Hastuti, Dewi Eko Wati, Avanti Vera Risti Pramudyani
Under the license CC BY-SA 4.0

*corresponding author: Ainul Pitri
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Developmentally Appropriate Practices (DAP) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat (Bredekamp, 2009). Masa ini sangat efektif dan penting untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak menuju Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Huliyah, 2016: 63). Untuk mencapai SDM yang berkualitas diperlukan pendidikan (Jatirahayu, 2013: 47). Menurut Ki Hajar Dewantara (Najib et al., 2016) Pendidikan merupakan segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan tujuan untuk kemajuan hidup anak, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak karena kodrat-iradatnya atau pembawaannya sendiri. Agar terbentuknya generasi anak yang cerdas dan berkualitas, pendidikan perlu dimulai sejak usia dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini (Mukhtar, 2021: 237). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal (Huliyah, 2016: 61). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Kurniawan et al., 2023: 2). Suyadi (2015:2) mengemukakan bahwa pada masa ini merupakan usia strategis untuk orangtua dan guru dalam memberikan penanaman, pembiasaan, peneladanan karakter untuk anak. Hasil studi Lawrence J. Schweinhart (dalam Hadisi, 2015: 52) yang menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak di masa usia dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Atas dasar inilah, harus ditekankan pembentukan karakter untuk generasi bangsa, karena karakter yang baik akan menghasilkan generasi yang tangguh, bermoral, berakhlak mulia sehingga berimplikasi pada keberlangsungan masa

depan bangsa (Amriani, 2021: 760). Karakter menjadi tolak ukur penentu potensi mampu atau tidaknya seorang anak beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya (Huliyah, 2021: 4). Hill (Hasanah, 2016: 21) mengatakan bahwa karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu, melalui pendidikan pada diri anak akan terbentuk dan tertanam karakter yang berkualitas (Khaironi, 2017). Pendidikan karakter merupakan proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa (Isnaini, 2013: 445). Saminanto (dalam Sudarsana dan Mertayasa, 2018: 2) menyebutkan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Generasi bangsa yang memiliki moralitas rendah seringkali menjadi pemicu persoalan di masyarakat. Keadaan ini berdampak pada pandangan masyarakat yang menilai pendidikan belum berhasil dalam membangun karakter siswa (Dahlan et al., 2022: 613). Terlihat dari banyaknya tayangan pemberitaan yang memuat berbagai perilaku amoral siswa seperti bullying, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan perbuatan amoral lainnya (Prasetya et al., 2021: 2). Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa (Efendy & Irmwaddah, 2022: 28). Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Mustari, 2011: 8). Karakter religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama (Listiani, 2021: 9-10). Agama memiliki peran istimewa sebagai pegangan, untuk menguatkan karakter anak didik (Sari et al., 2022: 36). Pendidikan Muhammadiyah sebagai pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan untuk melahirkan generasi muslim terpelajar, berkarakter, memiliki kekuatan iman dan kepribadian manusia yang dapat menjawab

tantang zaman (Achmad, 2020: 168). Pendidikan Muhammadiyah mempunyai fungsi utama yaitu sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan serta memiliki ciri khusus yang terletak pada pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Setyawan & Wantini, 2018: 117). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memegang peranan penting dalam membentuk insan yang susila, berakhlak dan berkepribadian muslim (Ariga & Nurhakim, 2022: 16505). Tujuan dari pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam rangka membentuk karakter religius anak sesuai dengan tingkat perkembangannya (Shohabiyah & Anshori, 2015: 291-292). Terdapat lima sikap yang dapat ditanamkan kepada anak melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya sikap religius yang tergambarkan dari semangat para anak didik untuk melakukan sholat secara berjamaah, membaca al-qur'an, kemudian giat melakukan ibadah sunnah seperti sholat duha dan puasa-puasa sunnah; sikap moderat yaitu ditunjukkan dengan rasa kasih sayang, kesantunan, saling mendukung, bersikap kritis dan terbuka dalam memandang perbedaan; sikap cerdas dan berilmu yaitu terlihat dari semangat para anak didik untuk membaca dan belajar; sikap mandiri yaitu menjadikan anak didik mampu untuk menjadi insan yang disiplin dan mandiri; dan sikap kerjasama yaitu terlihat jelas dari solidaritas sosial yang tinggi di antara anak didik (Baidarus, 2018). Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ruh penggerak misi lembaga pendidikan Muhammadiyah (Tamrin, 2019: 71). Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi kekuatan sekaligus identitas karakter lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk PAUD Aisyiyah. Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang disebutkan dalam Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah antara lain: tauhid, ibadah, keadilan, kejujuran, persaudaraan dan gotong royong, tolong menolong, keikhlasan, tanggung jawab, kerja keras, sabar, tawakkal, tabah hati, raja' dan khauf, ittiba' kepada Nabi Muhammad SAW, orientasi ke masa depan, dan asas musyawarah (Suriani, 2021: 5).

Penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah suatu keniscayaan pada masa emas pertumbuhan anak didik PAUD agar dapat membantu meletakkan dasar-dasar, nilai-nilai norma agama, pengembangan sosial dan emosional serta pengembangan kemampuan dasar yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Amri dan Reni, 2022: 2705). Terkait dengan penanaman karakter religius melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, penulis tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Kotagede Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa lembaga ini mendapatkan SK (surat keputusan) dari Pimpinan Wilayah Aisyiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 003/5K-PWA/D/III/2019 mengenai penetapan TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan sebagai TK Percontohan Aisyiyah Kota Yogyakarta pada tanggal 26 Maret 2019. Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan berhubungan dengan karakter religius yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, individu dengan individu, dan individu dengan lingkungan (Kemendikbud, 2017). Individu dengan Tuhan diantaranya mengucapkan salam saat memulai dan menutup pembelajaran, mengucapkan doa-doa sehari-hari, melafalkan hadits-hadits pendek, surat-surat pendek, syahadat. Individu dengan individu diantaranya mengikuti serangkaian kegiatan doa, berperilaku baik saat kegiatan bermain, berperilaku sopan santun, saling berjabat tangan. Hubungan individu dengan lingkungan diantaranya bersikap tenang saat berdoa, membersihkan dan merapikan media setelah digunakan, merapikan sepatu/sandal, dan membuang sampah pada tempatnya. Lembaga ini merupakan salah satu yang telah berhasil dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Keberhasilan tersebut dibuktikan melalui berbagai prestasi yang dicapai anak berkaitan dengan kemampuan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Anak mampu mengikuti gerakan dan bacaan sholat dengan baik sesuai dengan tuntunan Muhammadiyah, beberapa anak memiliki hafalan Qur'an juz 30 dan 29 serta memiliki

akhlak perilaku yang baik dan sesuai dengan indikator kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya mampu melafadzkan doa, surat dan hadits pendek, berperilaku sesuai ajaran agamanya, dan mengerjakan ibadah. TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan juga melakukan pembinaan terkait Al Islam dan Kemuhammadiyah setiap satu bulan sekali untuk seluruh pegawai dengan mengundang pemateri dari kepala sekolah SD Muhammadiyah. Semangat dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan cita-cita yang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang ada di lingkungan Muhammadiyah. Tujuan diberikan materi-materi pembinaan ini adalah guna menyamakan ideologi Muhammadiyah kepada seluruh pegawai agar ketika melakukan ibadahnya sesuai tuntutan yang ditetapkan organisasi Muhammadiyah. Observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan, penanaman karakter religius melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dimulai dari anak didik datang ke sekolah hingga pulang sekolah. Diantaranya melalui kegiatan rutin dimulai sekitar pukul 07.30 pagi dengan materi pagi seperti pembiasaan membaca iqra, sholat dhuha berjamaah, menghafal doa-doa harian, hadits-hadits pendek, asmaul husna, mengaji bersama, mengenalkan sholat lima waktu, membaca doa iftitah sesuai tuntunan Muhammadiyah, dan ikrar TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan. Selanjutnya guru melakukan pengkondisian dengan mengajak anak bernyanyi atau tepuk dengan lagu sebelum anak memasuki pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung atau masa lampau (Sukmadinata, 2013:60). Metode kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), objeknya berjalan secara alamiah dan tidak ada rekayasa dari peneliti (Sugiyono, 2016: 14).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan

berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2022: 41).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan yang beralamat di Jl. Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (Surokim, 2016: 130). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 guru kelas, dan anak didik di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dengan tahapan data reduction, data display, dan conclusion drawing yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data) Sugiyono (2013: 247) mengemukakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk mengkonfirmasi ulang data yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini jika peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka akan menjadi perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menyeleksi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penanaman karakter 38 religius melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan.

2. Data Display (Penyajian Data) Setelah data direduksi langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya (Sugiono, 2019: 442).

3. Conclusion Drawing (Verifikasi) Kesimpulan dalam penelitian merupakan gambaran dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan berupa kata-kata deskriptif yang memberikan gambaran mengenai hasil penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temua baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti lalu setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau

interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012: 246-247).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

1) Merancang pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah 41 Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai perencanaan/merancang pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah peneliti mendapatkan hasil mengenai pemahaman guru terkait penyusunan program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH, acuan yang digunakan sekolah dalam membuat perencanaan, siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH dibuat oleh tim kurikulum sebagai acuan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Tim kurikulum akan melakukan revisi setiap tahun untuk melihat pencapaian materi yang mungkin bisa ditambah atau dikurangi (1AT, 1UM, 1W). Sependapat dengan pernyataan diatas, hasil wawancara Ibu 1NM: "Iya mbak sekolah membuat program tahunan, semester, RPPM, dan RPPH sebagai acuan dalam pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah". Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa sekolah membuat program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH yang disusun dengan menetapkan lokasi dan waktu untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai acuan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam membuat program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH mengacu pada pedoman dari pusat yaitu 'Aisyiyah kemudian disesuaikan dengan kekhasan dari lembaga masing-masing (2AT, 2NM, 2W). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu 2UM: "Kami menggunakan panduan dari pusat 'Aisyiyah mbak". Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan ditemukan juga bahwa sekolah memiliki buku pedoman dari 'Aisyiyah yang

menjadi acuan sekolah dalam membuat program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Guru menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam membuat perencanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa tim kurikulum dan guru terlibat dalam membuat program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH sebagai acuan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (3NM, 3UM, 3W). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu 3AT: "Kalau pembuatan RPPM tuh tim kurikulum, tapi dalam pembuatan RPPH itu kita membuatnya biasa guru kelas. Kan RPPH kan mengacu pada RPPM ya, jadi kita tinggal melihat RPPM nya minggu ini tuh nanti apa suratnya apa, terus kemuhammadiyah materinya ada apa tidak keaiyiahannya ada apa enggak, uluhiyah siroh dan yang lainnya kita liat di RPPM baru dituangkan ke RPPH ya". Diperoleh kesimpulan dari hasil wawancara bahwa perencanaan pembelajaran sudah ada tim kurikulum tersendiri yang bertugas untuk menyusun perencanaan pembelajaran setiap tahun ajaran namun setiap guru sekolah juga ikut serta dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari program tahunan yang berisikan semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan yang disusun oleh tim kurikulum dan guru. Program semester merupakan program pembelajaran yang berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama setiap semester yang disusun oleh tim kurikulum dan guru. RPPM merupakan program pembelajaran yang berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu minggu oleh anak yang disusun oleh tim kurikulum dan guru kelas. RPPH merupakan program pembelajaran yang berisikan semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak dalam satu hari yang disusun oleh guru kelas. Guru mampu menjelaskan perannya dalam merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dikatakan informasi 44 bahwa guru berperan dalam merencanakan rencana pembelajaran harian, mengembangkan materi yang akan disampaikan dan menyiapkan media yang

diperlukan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (4AT, 4NM, 4UM, 4W). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu 4NM: “Kalau perannya jelas membuat rencana pembelajaran mbak karena kan setiap anak itu unik jadi sebagai guru bagaimana kita membuat perencanaan sehingga mampu tersampaikan pada anak ya, terus juga materi yang disampaikan apakah cocok untuk anak, seperti itu mbak, selanjutnya juga media yang digunakan pada anak sehingga semua sudah terencana mbak”. Berdasarkan hasil dari narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yaitu membuat rencana pembelajaran harian untuk satu minggu kedepan, menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran dan mengembangkan materi apakah sesuai dengan perkembangan anak atau tidak.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara pada tahap pelaksanaan terkait pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, peneliti mendapatkan beberapa informasi diantaranya cara guru mengkondisikan anak didik sebelum memulai pembelajaran, tahapan guru dalam pembelajaran, kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang mendukung dalam penanaman karakter religius anak, materi dan cara guru memberikan materi dalam pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah, serta metode dan cara guru menerapkan metode tersebut pada anak didik.

1) Kegiatan Pembuka Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didapatkan informasi bahwa sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pengkondisian dengan beberapa cara di antaranya yaitu dengan bernyanyi dan tepuk dengan tujuan agar anak terkondisikan dan siap mengikuti pembelajaran (9NM, 9UM, 9W). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu 9AT: “Kalo pelaksanaannya kita awal-awalnya memang anak-anak kan, ya kita ajari dengan nyanyi-nyanyi atau dengan tepuk-tepuk untuk mengondisikan anak-anak agar bisa duduk terus abis itu kalo anak-anak sudah siap baru kita memulai hafalan, tapi kalo ada anak yang mulai bosan ya kita dengan permainan apa atau tanya jawab. Misalnya pelaksanaannya penyampaian rukun Islam

dengan nyanyi bisa nanti kita terangkan sambil tanya jawab biasanya”. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru mengkondisikan anak yang tidak fokus dan kurang memperhatikan agar tetap fokus dalam pembelajaran yaitu dengan tepuk-tepuk atau nyanyian. Setelah dilihat anak siap untuk belajar maka guru melanjutkan pembelajaran.



Gambar 1. Pengkondisian

(Sumber: dokumen pribadi, 2023)

Berdasarkan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan anak terlebih dahulu dengan tepuk-tepuk atau nyanyi agar anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didapatkan informasi bahwa di TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan sebelum memulai pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diawali dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru diantaranya mengucapkan salam, hafalan surat-surat pendek, hadits, doa sehari-hari (6 AT, 6NM, 6W). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu UM (6): “yang rutin itu setiap pagi kita ada tahfidz, surat-surat pendek, hadits, doa, asmaul husna dan almatsurat dan itu yang rutin setiap hari disampaikan” Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa setiap harinya guru melaksanakan kegiatan rutin seperti mengucapkan salam saat membuka kelas, dilanjutkan dengan hafalan doa sehari-hari, hadits-hadits pendek, surat-surat pendek, asmaul husna.



Gambar 2. Pembukaan

(Sumber: dokumen pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas bahwa pada kegiatan pembuka guru mengajak anak untuk duduk melingkar bersama setelah itu guru mengajak anak untuk berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu anak. kegiatan pembuka dimulai dari salam, berdoa, hafalan surat-surat pendek, hadits-hadits pendek, syahadat dan asmaul husna. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber peneliti memperoleh informasi bahwa tahapan guru dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengikuti pedoman RPPM yang sudah dibuat (10AT, 10UM, 10W) Pernyataan tersebut sesuai dengan Ibu 10 NM: “jadi kalau tahapannya itu kan sudah otomatis sesuai dengan RPPM to mbak, karena kita kan acuannya kesana jadi otomatis tahapannya mengacu sesuai dengan RPPM. Kan ada kelas A apa saja yang disampaikan kelas B apa yang disampaikan jadi guru tidak asal mengajar ya tapi ada acuannya sedangkan tahapannya melalui atau mengikuti acuan yang sudah dibuat”. “kalau misalnya untuk surah-surah pendek ya, kita mulai dari TK A itu mulai dari awal seperti an naas, palig sekali dua kali, kalau al falaq karena itu cukup sulit ya itu bisa tiga kali jadi guru menyampaikn juga bertahap, misalnya hadis, hadis itu tidak langsung tetapi di putus-putus”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan guru dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui beberapa tahapan yang mengacu pada RPPM, dalam menyampaikan hafalan guru akan memulai dari yang paling mudah sampai anak benar-benar hafal sedangkan untuk hadits guru menyampaikan melalui kata demi kata.

2) Kegiatan Inti Hasil observasi yang sudah dilakukan bahwa materi Al Islam dan Kemuhammadiyah di lembaga sangat banyak dan beragam diantaranya ada hafalan, akidah uluhiyah, ibadah sederhana, siroh, amal usaha ‘Aisyiyah, lambang-lambang, pendiri Muhammadiyah ‘Aisyiyah, tepuk ‘Aisyiyah dan tepuk Muhammadiyah (12AT, 12NM, 12W). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu 12UM: “...kita ada ekstra tahfidz itu dilihat anak-anak yang berpotensi untuk hafalan nanti yang dikejar hingga juz 30. Kemudian ada hadits,

doa, akidah uluhiyah, rukun iman, rukun islam, pengenalan akhlak mahmudah, mazmumah itu beberapa kemudian keaiysiyahan pengenalan aisyiyah, lambang aisyiyah, kemudian nasyiatul aisyiyah, kemudian tapak suci, ortom muhammadiyah sekali pengenalan lambang kemudian siroh mengenalkan 25 nabi”. Terkait dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu dengan menggunakan video dari youtube, melakukan tanya jawab bersama anak, melalui cerita dan gambar (13AT, 13NM, 13UM).

Pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan hasil wawancara Ibu 13W: “Cara memberikan materi tu biasanya kalau hafalan hafalan setiap hari kita share ke wali untuk menghafalkan surat doa hadis, kalo di dalam kelas tanya lagi mengingatkan kembali pada anak-anak apakah dirumah sudah menghafalkan apa belum”. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru memberikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu mengirim materi hafalan ke wali murid agar di rumah anak menghafalkan dan guru anak mengingatkan kembali kepada anak saat di sekolah dengan cara bertanya kepada anak apakah sudah menghafalkan atau belum. Di TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan metode yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan karakter religius anak melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ada dua metode yaitu pembiasaan dan bercerita. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NM (11): “Kalau yang mendukung terhadap pengembangan karakter religius itu kan memang lebih aplikatif toh mbak,karakter kan aplikatif. Misalnya tuh kalau terkait dengan ada ya misalnya doa mau makan disitu kan bu guru sambil menyampaikan kalau makan bagaimana sikapnya harus pakai tangan apa, apa yang dilakukan sebelumnya kan gitu, lebih aplikatif dan mudah diterapkan dalam keseharian misalnya nih pas makan snack itu ya kan ada anak yang berdiri, bagaimana kalau makan, sebaiknya bagaimana”

Di TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan metode pembiasaan yang sering kali digunakan dalam menanamkan karakter religius anak dengan cara: a. Pendidikan Agama Islam Dalam

pendidikan agama islam di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan diantaranya Iqra' saat anak datang ke sekolah lalu masuk kedalam kelas masing-masing dan mulai duduk dan bergantian untuk membaca Iqra' setiap harinya bergantian yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Setelah membaca Iqra' anak-anak akan mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha, setelah itu anak boleh bermain, anak juga diajarkan untuk hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan hadits beserta artinya. Kegiatan tersebut secara rutin dilakukan dan diulang secara terus menerus sampai anak terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan melekat pada diri anak.



Gambar 3. Membaca Iqra'
(Sumber: dokumen pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas didapatkan bahwa program tahfidz di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan dilaksanakan setiap hari dimulai dari kegiatan membaca iqra' dengan guru dan anak yang lain ikut mengantri selagi menunggu giliran. b. Ibadah Praktek Anak diajarkan secara langsung dalam ibadah praktek seperti praktek sholat, wudhu, mengucapkan salam, cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan sholat dilaksanakan secara terprogram yakni pada hari kamis yang dilakukan di ruang kelas atau musholla, sebelum sholat anak diajak untuk berwudhu oleh guru kelas secara bergantian dan antri setelah itu anak melakukan praktet sholat secara keseluruhan kelompok A dan kelompok B jadi satu di musholla yang dipimpin oleh satu anak. dengan pelaksanaan praktek keagamaan tersebut anak akan membangun sikap, perilaku yang terbiasa dengan kegiatan peribadahan agama.



Gambar 4. Memperagakan gerakan wudhu
(Sumber: dokumen pribadi, 2023)

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa guru memberikan materi dengan contoh. Guru mencontohkan gerakan wudhu bersama anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu AT (11): "ibadah, ibadah itu kan menerapkan pada anak untuk ibadah, gerakannya yang bagaimana kayak sholat itu terus untuk wudhunya seperti apa terus bacaan sholatnya seperti apa tapi untuk anak biasanya ya gerakannyalah yang benar". Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengembangan karakter religius yang pertama adalah mengenalkan pembiasaan dan melatih anak terbiasa melakukan perilaku yang baik yang dilakukam secata secara konsisten setiap harinya seperti membaca Iqra', ibadah sholat, wudhu, hafalan doa, hadits, surat pendek. Pengembangan karakter religius dengan pembiasaan sangat tepat diberikan pada anak.



Gambar 5. Sholat Dhuha di kelas masing-masing
(Sumber: dokumen pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa guru memiliki berbagai metode dalam penanaman karakter religius melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya bercerita, bernyanyi, menonton video youtube, observasi, tepuk dan gambar (14NM, 14UM, 14 W). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ibu AT (14): "Metodenya ya kita bercerita, kadang ada juga di video itu

kita sampaikan lewat video di youtube itu ada to, kayak amal usaha muhammadiyah apa aja itu kan kita setelkan, kan anak lebih senang ya, lebih tertarik". Guru juga menjelaskan bagaimana metode pembelajaran tersebut diterapkan pada anak diantaranya dengan bertanya dan meminta anak untuk menceritakan ulang. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber yang mengatakan bahwa metode tersebut diterapkan kepada anak dengan mengajak anak untuk keruang multimedia bersama-sama menonton video dari youtube, setelah menonton guru melakukan tanya jawab kepada anak dan meminta anak untuk menceritakan ulang apa yang dilihat dari video yang ditayangkan (15AT, 15UM, 15W).

3) Kegiatan Penutup

Hasil wawancara dengan narasumber peneliti memperoleh informasi bahwa guru melakukan proses pengulangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan melakukan tanya jawab kepada anak terhadap materi yang disampaikan, guru membantu anak selama proses pengulangan sehingga jika terdapat anak yang kesulitan guru langsung membantu (16AT, 16 NM, dan 16W). Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu 16UM: "Pengulangan itu misalnya surat-surat pendek itu setiap hari kita ulang-ulang, kemudian kita putarkan murrotal untuk anak-anak". Dari pernyataan diatas didapatkan bahwa guru melakukan pengulangan dengan memutar murrotal kepada anak setiap hari secara berulang-ulang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru memberikan penguatan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan cara memberikan pujian kepada anak berupa kata-kata positif, guru memberikan reward atau penghargaan kepada anak berupa bintang jika anak berperilaku baik selama proses pembelajaran (17AT, 17NM, dan 17W). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara Ibu UM (17) "Kalau di kelas saya ya mbak, kami selalu mengingatkan kepada anak jika melakukan perbuatan baik maka akan mendapatkan bintang atau sejenis penghargaan kepada anak yang sudah berbuat baik, puji dengan kata-kata yang baik karena anak kan suka ya"



Gambar 6. Penutup

(Sumber: dokumen pribadi, 2023)

Hasil dokumentasi diatas didapatkan bahwa setelah guru memberikan pengulangan dan penguatan kepada anak maka guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup bersama anak. c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar. Berdasarkan hasil pernyataan partisipan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah tahap evaluasi, memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran pada tahap evaluasi. Semua partisipan memberikan pernyataan hampir sama terkait tahap evaluasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu 21NM: Gambar 4. 6 Refleksi dan Do'a Penutup 56 "Jadi biasanya kan kita sebelum pembuatan kan kita di akhir tahun ada evaluasi mbak ya. Ada evaluasi, kemudian dari masing-masing kelas itu kan menyampaikan hal-hal yang urgent-urgent yang sudah tersampaikan dan belum, lah itu kan sebagai refleksi untuk melakukan tindak lanjut nah jadi keterlibatan guru oh kemaren misalnya tentsng sirah itu kendalanya apa sehingga di situ nanti berdasarkan evaluasi dari wali kelas. Sehingga keterlibatan guru itu langsung dalam merefleksi dan melakukan tindak lanjut untuk pembuatan perencanaan untuk berikutnya" Guru juga melakukan tindak lanjut pada proses evaluasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan cara mengulang-ulang pembelajaran, melakukan tanya jawab dan refleksi terhadap pembelajaran (21NM, 21UM, 21W). Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesiapan guru melakukan asesmen pada anak didik terkait pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah didapatkan bahwa

asesmen pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan oleh guru diantaranya dengan diskusi mengenai penyampaian materi apakah tersampaikan atau tidak dan kendala dalam menyampaikan materi tersebut. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu 20NM: “ini kita ada pertemuan setiap dua pekan sekali, tapi melihat kondisi sekolah juga, kita bertemu tim kurikulum, tim kurikulum kan kita ambil satu guru kelas satu, mewakili kondisi kelasnya seperti apa, itu kita duduk bareng kemudian mengungkapkan kurangnya apa dan sudah sampai mana penyampaian di kelas masing-masing. Terus kemudian guru keberatan di apa itu kemudian disampaikan itu kita uraikan bareng-bareng kalau ada permasalahan” 57 Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan melakukan asesmen terhadap anak didik melalui pengamatan secara langsung kepada anak setiap hari, penilaian perkembangan anak melalui check list, dan catatan anekdot yang berhubungan dengan proses belajar anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ibu W (20): “Karena kan banyak anak ya mbak, banyak anak biasanya dalam satu kelas itu kelihatan mana anak yang menerapkan atau yang tidak, biasanya kami hanya melihat langsung/observasi dengan check list atau catatan anekdot mbak” d) Kendala Penanaman Karakter Religius melalui Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berdasarkan hasil wawancara terkait kendala dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah peneliti mendapatkan permasalahan yang sering dihadapi oleh guru peneliti mendapatkan bahwa guru kesulitan dalam mencari materi yang sesuai dengan usia anak khususnya cerita-cerita tentang sahabat nabi (22UM, 22AT). Pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan hasil wawancara Ibu NM yang mengatakan: “Kendalanya adalah jika materi tidak tersampaikan, itu karena berbenturan dengan waktu, misal nih yang harusnya disampaikan eh hari itu ada kondisi tertentu sehingga tidak tersampaikan. Misalnya hari ini nih tidak ada materi kan karena hari ini kita memeriahkan 58 kemerdekaan sehingga hari ini tidak ada kegiatan belajar karena waktunya digunakan untuk semarak kemerdekaan.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan

bahwa kendala dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya materi yang tidak tersampaikan karena waktu pembelajaran dipakai untuk kegiatan lain seperti merayakan hari kemerdekaan, guru yang kesulitan dalam mencari materi yang sesuai dengan usia anak. Sehingga guru mengambil solusi dengan menjadwalkan ulang materi yang belum tersampaikan di akhir semester dan melakukan diskusi bersama guru kelas lain mengenai materi-materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan dapat disimpulkan bahwa: Penanaman karakter religius di TK ‘Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan diberikan secara holistik. Penanaman karakter religius pada anak di TK tersebut dalam program pembelajaran sudah terencana dengan baik sesuai dengan standar proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH sebagai acuan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH guru juga menyiapkan media ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan materi sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media elektronik seperti televisi dengan menayangkan video-video dari youtube. Metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran yaitu bercerita, observasi, diskusi, dan tanya jawab. 70 Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian setiap hari kepada anak didik melalui catatan anekdot, check list, observasi, dan hasil karya. Selain melakukan penilaian kepada anak didik guru juga melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan setiap dua minggu sekali bersama tim kurikulum untuk menyampaikan hal-hal penting seperti materi yang disampaikan apakah sesuai dengan perkembangan anak dan metode yang digunakan cocok atau tidak dengan anak. Kendala dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di TK ‘Aisyiyah Nyai

Ahmad Dahlan yaitu adanya sebagian materi yang belum tersampaikan dikarenakan ada kegiatan di waktu yang bersamaan. Solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi kendala yang ada dengan menyampaikan materi tersebut di akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2000). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Suara Muhammadiyah.
- Achmad, A. K. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai penguat Pendidikan Karakter. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/document.pdf>
- Akbar, E. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Kencana.
- Amriani. (2021). Penguatan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Palopo). *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 759–765. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1458>
- Anshori, A. (2018). Lembaga Pengembangan Pondok Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Bingkai Sistem Perkaderan Muhammadiyah.
- Ariga, S., & Nurhakim, M. (2022). Peran Dayah Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Aceh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16499–16507. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5057%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5057/4276>
- Bredekamp, S. (2009). Bredekamp DAP explain. [https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally shared/downloads/PDFs/resource s/position-statements/PSDAP.pdf](https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally%20shared/downloads/PDFs/resource%20statements/PSDAP.pdf)
- Dahlan, Z., Ningrum, P. P., Fradila, N., Herman, N. A. S., Arfiandini, T., & Chairunnisa, A. M. (2022). Konstruksi Karakter Religius Siswa Usia Dasar Melalui Program Pondok Belajar Pengabdian Mahasiswa UIN Sumatera Utara di Desa Karang Rejo Langkat. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 9.
- Daryanto, & Suryatri. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media.
- Dikdasmen, P. A. M. (2011). Pengembangan Al Islam PAUD Aisyiyah. Zikrul Hakim.
- Efendy, R., & Irmwaddah. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1. 71
- Ernawati Harahap, D. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam.
- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2019). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.362>
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakir, H. (2018). Profesional Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah. CV Budi Utama.
- Harms, E. (1944). The Development of Religious Experience in Children. *American Journal of Sociology*, 50(2), 112–122. <https://doi.org/10.1086/219518>
- Hasanah, U. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 18–34.
- Heri, G. (2012). pendidikan karakter konsep dan implementasi. PT Bumi Aksara.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-Sibyan, 1(1), 60–71.
- Huliyah, M. (2021). Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini. Jejak Pustaka.
- I Ketut Sudarsana, I. W. M. (2018). Pendidikan Karakter untuk AUD | 1.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Jannah, N. R. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yaasiin Di SDN Simpang Tiga Kota Cilegon. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 279– 291. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8083>

- Jatirahayu, W. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(0).
- Khaironi, M. (2017). *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)* Khaironi *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)* Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Khosiin, N. (2021). Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(2), 177–190.
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.289>
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiyah, M., 72 Putri, N. K., Putri, H., Uce, L., & Machmudah. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini (S. F. Apt. Wafi Nisrin Ramadhani (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- La Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69.
<http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/228>
- Mukhtar, N. (2021). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 237–254. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>
- Mustari, M. (2011). Refleksi Untuk Pendidikan Karakter. 1–13.
- Mutiawati, Y. (2019). Moral Knowing). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 165–174. Najib, M., Wijaya, N. A., &
- Sholichin. (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter: Bagi Anak Usia Dini (Cet. 1). Gava Media.
- Newman, W. H. (1963). *Administrative Action Techniques of Organization and Management*. Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi Pendidikan al islam dan kemuhammadiyah pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Tamaddun*, 1, 1–11. Orang, P., Dalam, T. U. A., Karakter, M., Pada, R., Usia, A., & Listiani, L. (n.d.). Oleh: LIYANA LISTIANI NIM.211117027.
- Prasetya, B., Tobroni, Cholily, Y. M., & Khozin. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. Academia Publication.
- Purba, A. (2021). Pengajar Profesional: Teori dan Konsep.
<https://kitamenulis.id/2021/01/21/pengajar-profesional-teori-dan-konsep/> Safri, A. N. (n.d.). Membangun Keagamaan yang Inklusif dan Dialogis (Reinterpretasi Term al-Islam dalam al-Qur ' an). VIII, 1–30.
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48.
<https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.19179>
- Setyawan, A., & Wantini. (2018). Optimalisasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*, 116–122.
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding Seminar Al-Islam %26 Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10600/Prosiding%20Seminar%20Al-Islam%20Kemuhammadiyah_13.pdf?sequence=1&isAllowed=y) 73
- Shohabiya, M., & Anshori, A. (2015). Pengenalan al-islam dan kemuhammadiyah bagi anak usia dini. 284–298.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian; kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Suriani. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Islam Kemuhammadiyah Di TK Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. Unismuh.Ac.Id.
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13662-Full Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13662-Full%20Text.pdf)
- Suyadi. (2015). Konsep Dasar PAUD. Rosdakarya. Syah, I. J. (2017). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya. 7(1), 104–126.
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam dan Kemuhadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di NTT). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87.
<https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.129>

